

VALUASI EKONOMI TAMAN WISATA ALAM

ANGKE KAPUK DI JAKARTA UTARA

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Aulia Rahman
115020107111035**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**VALUASI EKONOMI TAMAN WISATA ALAM
ANGKE KAPUK DI JAKARTA UTARA**

Yang disusun oleh :

Nama : Aulia Rahman
NIM : 115020107111035
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Mei 2016

Malang, 01Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., M.Sp.

NIP 19550322 198103 1 002

VALUASI EKONOMI TAMAN WISATA ALAM ANGKE KAPUK DI JAKARTA UTARA

Aulia Rahman¹, Dr. Sri Muljaningsih, SE., M.Sp.¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: auliarahman3693@gmail.com

ABSTRAK

Mengembangkan sektor pariwisata berbasis sumber daya alam atau wisata alam oleh pengelola terkait didasarkan pada upaya pembangunan berkelanjutan disektor pariwisata khususnya wisata alam dengan tujuan untuk memberi manfaat lebih yang diterima oleh pengunjung serta pelestarian lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Angke Kapuk di Jakarta Utara. Untuk keberlangsungan lingkungan hidup dan ekosistemnya tersebut sebagai mana mestinya diperlukan pemberian nilai (harga) terhadap dampak yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau kebijakan terhadap lingkungan. Penelitian ini akan menggunakan metode biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui sejauh mana manfaat yang di terima oleh pengunjung terhadap objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil studi kasus ditemukan nilai biaya perjalanan dengan menghitung surplus konsumen sebesar Rp 318.862,5 per individu per tahun atau Rp 167.822,36 per individu per satu kali kunjungan lebih besar dari kesediaan membayar pengunjung yaitu sebesar Rp 28.960,-.

Kata kunci: Metode Biaya Perjalanan, Surplus Konsumen, Willingness to Pay, TWA Angke Kapuk

A. PENDAHULUAN

Dengan pengembangan industri pariwisata yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang maksimal bagi pengunjung dan pembukaan lapangan kerja serta lahan usaha bagi masyarakat, serta menjadi andalan perekonomian negara pada dekade mendatang. Pariwisata dengan objek alam tentunya memiliki daya tarik wisata tersendiri. Daya tarik merupakan kemampuan untuk menarik sesuatu.

Daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Ketika tempat tersebut memiliki daya tarik untuk berwisata maka daerah tersebut bisa dijadikan daerah tujuan wisata.

Isu mengenai lingkungan hidup saat ini menjadi topik yang sifatnya global, kenyataannya pengetahuan masyarakat Indonesia saat ini masih dirasa kurang memahami terhadap kepentingan menjaga kelestarian lingkungan. Pengetahuan mengenai lingkungan masih belum populer dan dianggap tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan permasalahan ekonomi dan sosial. Sifat lingkungan tersebut yaitu adanya ciri atau sifat dari barang publik untuk digunakan bersama dan adanya eksternalitas menyebabkan adanya degradasi fungsi dari lingkungan itu sendiri (Suparmoko, 2000). Untuk keberlangsungan lingkungan hidup dan ekosistemnya tersebut sebagai mana mestinya diperlukan pemberian nilai (harga) terhadap dampak yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau kebijakan terhadap lingkungan.

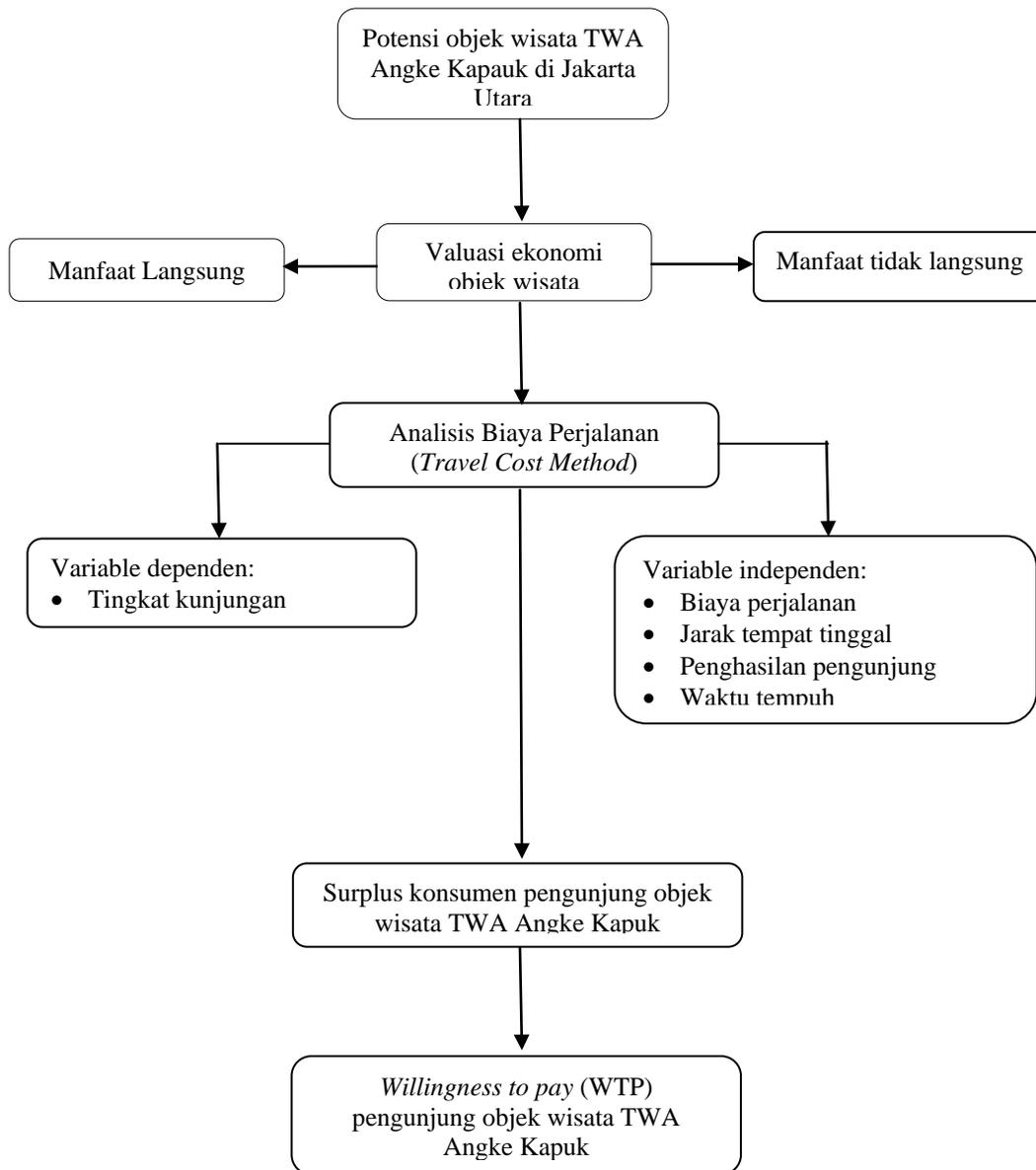
Salah satu contohnya adalah objek wisata alam mangrove yang terdapat di bagian utara Ibukota. Kawasan elit perumahan Pantai Indah Kapuk yang terletak di Kelurahan Kapuk Muara memiliki beberapa objek wisata alam mangrove yang masih rimbun. Salah satu objek wisata alam mangrove tersebut Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

Manfaat ekonomi taman wisata alam selama ini belum banyak diketahui secara pasti karena sifatnya yang intangible (tidak terukur). Penilaian terhadap taman wisata alam sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Taman Wisata Alam (TWA) Angke Kapuk merupakan salah satu kawasan taman wisata alam yang cukup potensial dan mempunyai prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan, namun kurang didukung dengan data dan informasi yang komprehensif.

Menurut Djijono (2002) nilai adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Nilai atau harga dapat pula dikonotasikan sebagai kegunaan, kepuasan, dan kesenangan. Ukuran harga dalam hal ini dapat ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah supaya dapat diketahui sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dari objek Taman Wisata Alam Angke kapuk khususnya manfaat rekreasional dari pemanfaatan jasa lingkungan dan sumberdaya alam yang ada bagi pengunjung. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dengan demikian penelitian ini mengambil judul "Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk di Jakarta Utara".

B. KERANGKA PIKIR



C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata TWA Angke Kapuk yang terletak di Kamal Muara, Jakarta Utara. Pengambilan lokasi di objek wisata ini dilakukan dengan pertimbangan antara lain merupakan objek wisata yang dengan daya tarik ekosistem mangrove dan satwa di dalamnya dan salah satu objek wisata mangrove yang paling banyak dikunjungi di Jakarta Utara. Selain itu dengan ekosistem mangrove-nya, objek wisata tersebut memiliki panorama pemandangan alam yang indah untuk dinikmati pengunjung pada pagi maupun sore hari. Oleh karena itu objek wisata ini cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah hingga mancanegara tidak hanya untuk menikmati dan mengabadikan foto dengan latar belakang mangrove melainkan bisa juga untuk menanam bibit mangrove di TWA Angke Kapuk.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep teori nilai ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan individu. Metode ini digunakan karena dapat menganalisis sejauh mana manfaat yang diterima oleh pengunjung.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data maka data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden yakni wisatawan yang berkunjung ke objek wisata TWA Angke Kapuk yang dijadikan sampel. Kriteria responden yaitu hanya yang melakukan perjalanan tunggal ke objek wisata tersebut.

Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menentukan fungsi permintaan objek wisata dengan variabel dependen yaitu jumlah kunjungan dan variabel independen biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, pendapatan, waktu tempuh dan umur pengunjung. Sehingga bentuk fungsinya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

- Y = Jumlah kunjungan individu objek TWA Angke Kapuk
- X₁ = Biaya perjalanan individu
- X₂ = Jarak tempat tinggal pengunjung ke TWA Angke Kapuk
- X₃ = Pendapatan pengunjung
- X₄ = Waktu tempuh

Metode Biaya Perjalanan

Setelah dilakukan regresi untuk menentukan fungsi permintaan terhadap objek wisata. Informasi ini kemudian digunakan untuk menghitung surplus konsumen yang dinikmati oleh pengunjung TWA Angke Kapuk.

Untuk menghitung surplus konsumen, menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$D_x = Q_x = a - bP_x$$

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai atau manfaat yang dirasakan oleh pengunjung objek wisata. Untuk mencari surplus konsumen per individu per tahun digunakan penghitungan integral dengan batas atas adalah biaya perjalanan tertinggi dan batas bawah adalah biaya perjalanan terendah. Sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} f(a - bP_x) dP_x$$

- SK = Surplus Konsumen
- P₁ = Biaya perjalanan tertinggi
- P₂ = Biaya perjalanan terendah
- P_x = fungsi permintaan objek wisata

Analisis Kesiapan Membayar

Nilai keinginan dan kesanggupan membayar oleh pengunjung atas manfaat lingkungan yang mereka rasakan diperoleh dengan cara menghitung dugaan rata-rata WTP. Data kesiapan membayar dari pengunjung diperoleh dari data primer kuisisioner. Selanjutnya dari data tersebut akan dihitung dugaan rata-rata WTP dengan menggunakan rumus menghitung dugaan WTP.

Nilai rata-rata yang akan dikeluarkan oleh responden yang bersedia membayar dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

- Keterangan :
- EWTP = Rata-rata nilai WTP pengunjung
- W_i = Besar WTP yang bersedia dibayarkan
- i = Responden yang bersedia membayar
- n = Jumlah responden

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Berikut adalah tabel ringkasan hasil pengujian regresi :

Tabel 1 : Ringkasan Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Prob.
Biaya	-1.11E-05	0.0000
Jarak	-0.026999	0.0016
Pendapatan	6.61E-08	0.0384
Waktu	-0.005327	0.0042
C	4.726255	0.0000

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Dari data hasil pengujian, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{KUNJUNGAN} = -1.11 \cdot \text{BIAYA} - 0.026 \cdot \text{JARAK} + 6.61 \cdot \text{pendapatan} - 0.005 \cdot \text{WAKTU} + 4.72$$

Keterangan :

- Kunjungan = Tingkat kunjungan individu per tahun
- Biaya = Biaya perjalanan individu ke Taman Wisata Alam Angke Kapuk
- Jarak = Jarak rumah pengunjung dengan Taman Wisata Alam Angke Kapuk
- Pendapatan = Pendapatan pengunjung per bulan
- Waktu = Waktu tempuh dari rumah ke Taman Wisata Alam Angke Kapuk

Surplus Konsumen

Dalam penelitian ini, untuk menghitung valuasi ekonomi pada Taman Wisata Alam Angke Kapuk digunakan metode biaya perjalanan individu (individual travel cost method). Hasil regresi antara variabel tingkat kunjungan (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu biaya perjalanan, jarak, pendapatan dan waktu menghasilkan model permintaan kunjungan sebagai berikut :

$$Y = -1,11X_1 - 0,026X_2 + 6,61X_3 - 0,005X_4 + 4,72$$

untuk menghitung surplus konsumen digunakan formulasi sebagai berikut :

$$D_x = Q_x = a - bP_x$$

Sehingga persamaan untuk menghasilkan surplus konsumen tersebut adalah:

$$p(x) = 4,72 - 0,000011x$$

Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu digunakan integral tertentu dengan batas atas yaitu biaya perjalanan tertinggi sebesar Rp 205.000,- dan batas bawah yaitu biaya perjalanan terendah sebesar Rp 100.000,- yang didapatkan berdasarkan kuisioner responden. Berikut adalah perhitungan integral untuk menghitung surplus konsumen:

$$\begin{aligned} SK &= \int_{100.000}^{205.000} 4,72 - 0,000011x \, dx \\ &= \int_{100.000}^{205.000} 4,72x - \frac{0,000011}{2} x^2 \\ &= \left[4,72 (205.000) + \frac{-0,000011}{2} (205.000)^2 \right] - \left[4,72 (100.000) + \frac{-0,000011}{2} (100.000)^2 \right] \\ &= [967.600 - 231137,5] - [472.000 - 55.000] \\ &= 735.862,5 - 417.000 \\ &= 318.862,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan integral untuk mencari surplus konsumen pengunjung TWA Angke Kapuk maka diperoleh surplus konsumen per individu per tahun adalah Rp 318.862,5. Rata-rata pengunjung telah berkunjung ke TWA Angke Kapuk selama 12 bulan (1 tahun) terakhir sebanyak 1,9 kali. Maka surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan adalah sebesar Rp 167.822,36.

Analisis Kesiediaan Membayar

Berdasarkan perhitungan dari data tersebut menggunakan rumus menghitung rata-rata kesiediaan membayar (Willingness To Pay) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka didapatkan rata-rata kesiediaan membayar (willingness to pay) pengunjung untuk berpartisipasi dalam menjaga dan merawat wisata alam dalam hal ini adalah TWA Angke Kapuk yaitu sebesar Rp 28.960,-

Surplus konsumen yang dirasakan pengunjung yaitu sebesar Rp 318.862,5 per individu per tahun atau Rp 167.822,36 per individu per satu kali kunjungan lebih besar dari kesiediaan membayar pengunjung yaitu sebesar Rp

28.960,-. Dengan demikian berarti Taman Wisata Alam Angke Kapuk memiliki potensi memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang ditawarkan terhadap pengunjung saat ini. Sehingga pengunjung dapat dengan sukarela membayar sesuai kesediaan membayarnya untuk mendapatkan manfaat yang semaksimal mungkin dari Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya perjalanan, jarak rumah pengunjung ke Taman Wisata Alam Angke Kapuk, pendapatan pengunjung, dan waktu tempuh yang dibutuhkan berpengaruh cukup tinggi terhadap tingkat kunjungan individu.
2. Rata-rata pengunjung bersedia membayar (*willingness to pay*) retribusi tiket masuk untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan merawat wisata alam dalam hal ini adalah objek wisata TWA Angke Kapuk melebihi tiket masuk yang ditawarkan pengelola
3. Taman Wisata Alam Angke Kapuk memiliki potensi memberikan manfaat yang lebih dan sangat besar dari apa yang ditawarkan terhadap pengunjung saat ini. Sehingga pengunjung dapat dengan sukarela membayar sesuai dengan kesediaan membayarnya untuk mendapatkan manfaat yang semaksimal mungkin dari Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

Saran

Manfaat yang diterima pengunjung dari Taman Wisata Alam Angke Kapuk cukup tinggi, sehingga perlu perhatian dari pengelola sendiri dan dinas terkait untuk mempertahankan, mengembangkan serta merawatnya agar eksistensi dari Taman Wisata Alam Angke Kapuk ini tidak rusak. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh yaitu :

1. Balai Konservasi Sumber Daya Alam DKI Jakarta agar turut serta dalam melakukan promosi objek wisata TWA Angke Kapuk, mengingat TWA Angke Kapuk merupakan destinasi wisata yang sangat berpotensi dan juga menambah penerimaan negara (PNBP) dimana pengelolanya merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya oleh pemegang Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA).
2. Melihat kecenderungan pengunjung TWA Angke Kapuk adalah pengunjung dengan jarak rumah tidak terlalu jauh dari TWA Angke Kapuk, maka pengelola diharapkan melakukan sosialisasi lebih luas dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk media online berupaisitus “www.jakartamangroveresrt.com” yang sekarang sudah tidak aktif agar diaktifkan kembali untuk. Hal tersebut bertujuan memperkenalkan TWA Angke Kapuk kepada masyarakat lebih luas sehingga wisatawan dari luar kota atau bahkan luar provinsi pun berkeinginan mengunjungi objek wisata tersebut.
3. Dengan mempertimbangkan pendapat dari pengunjung mengenai keadaan TWA Angke Kapuk, maka sebaiknya dilakukan perbaikan dalam hal sarana dan prasarana. Perbaikan yang dapat dilakukan antara lain menambah tempat sampah terutama di daerah menuju pantai, serta melakukan pembersihan/pemungutan sampah yang berada di rawa-rawa dan tempat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Konservasi Sumber Daya Alam DKI Jakarta. 2014. Taman Wisata Alam Angke Kapuk. <http://bksdadki.com/kawasan-angkekapuk.html/> diakses pada 10 Desember 2015
- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, propinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains Program Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor.
- Hutanmangrovejakarta.com. 2013. (<http://Hutanmangrovejakarta.com> / diakses pada 29 November 2015 pukul 09:53 WIB).
- Igunawati, Diana. 2010. Analisis Permintaan Objek Wisata Tirta Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi ketiga, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mardalis. 2014. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, E. Mustafa., dan Hardianus Usman. 2007. Proses Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nugroho, P Setyo. 2010. Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hadi, S. Perdana. 2015. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Gunung Banyak di Kota Batu dengan Pendekatan Individual Travel Cost. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Pramudhito, Adhianto. 2010. Aplikasi Biaya Perjalanan (Travel Cost) Pada Wisata Alam Studi Kasus: Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar. Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Raharjo, Ahmad. 2002. Menaksir Nilai Ekonomi Taman Wisata Tawangmangu: Aplikasi Individual Travel Cost Method. Manusia dan Lingkungan. Vol 9, No. 2 Juli 2002, Universitas Gadjah Mada
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suparmoko M dan Maria R. 2000. Ekonomika Lingkungan. Edisi pertama, Yogyakarta : BPF.
- Suprayitno.2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam.Bogor : Departemen Kehutanan Pusat Diklat Kehutanan
- Susilowati, Indah., dan Irma Afia Salma. 2004. Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost. Dinamika Pembangunan. Vol. 1, No. 2, : 153-165 Desember 2004
- Susilowati M. 2009. Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. Skripsi.Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.